

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PEDIDIKAN EKONOMI

Jilid 2

PERAN PENDIDIKAN ETIKA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



PROSIDING

Seminar Nasional Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa

Penyusun

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember

Editor Ahli

Sukidin
Bambang Suyadi
Sri Wahyuni
Joko Widodo
Pudjo Suharso
Retna Ngesti Sedyati

Editor Pelaksana

Sri Kantun
Sutrisno Djaja
Titin Kartini
Hety Mustika Ani

Cover Design

Fawaidul Khoir
Alvin Efendi Khoirul Ulum

Layout

Wiwin Hartanto
Mukhamad Zulianto
Novita Nurul Islami

Penerbit

UPT Penerbitan Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto
Telp. (0331) 330224 Psw. 0319
Faks. (0331) 339029

Oktober 2016

ISBN: 978-602-74798-9-0

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Implementasi Pendidikan Semi Militer Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Smk Perikanan Dan Kelautan Puger Jember

Sangidatus Sholiha 1

Fenomena Pungutan Liar Dan Cara Mengatasinya

Arief Muhammad Ramdhani 6

Peningkatkan Kemampuan Profesional Guru Melalui Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Sd Gugus 02 Desa Biting Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd..... 12

Implementasi Revolusi Mental Siswa Di Lingkungan Sekolah

Afifatul Hasanah..... 18

Pengaruh Kegiatan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Pendidikan Etika Guna Meningkatkan Peradaban Bangsa Di Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi-Ips 2 Tahun Pelajaran 2016-2017

Fealintricia Kamalah R, Shinta Bella, Yoliete Rohmadtis 25

Kebiasaan Nongkrong Sebagai Gaya Hidup Baru Anak Muda Di Jember

Dwi Atika Fitriningtiyas..... 35

Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Peserta Didik Sma Negeri 1 Jember

Alfianita Imansari..... 41

Pola Hidup Konsumtif Keluarga Berdampak Pada Munculnya Permasalahan Dalam Keluarga

Nanang Dwi Cahyono 47

Pengembangan Pembelajaran Ips Di Era Digital

Happy Khoirunnisa', S.Pd.....	55
Internalisasi Etika Bisnis Melalui Pendidikan (Ekonomi)	
Dr. Hari Wahyono, M.Pd	61
Dampak Sholat Berjamaah Terhadap Pendidikan Etika Siswa Sma Negeri 4 Tuban Kelas Xi Ips 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	
Mochamad Wahyu Mauladani, Rihlatil Jannah, Ulfatun Khasanah	74
Strategi Peningkatan Daya Tarik Wisatawan Didesa Kemiren Kabupaten Banyuwangi2016/2017	
Zizca Chofsyah Cotrunnada	86
Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Bagi Orang Asli Papua Dan Papua Barat Melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (Adem) Di Smk Negeri 2 Jember Tahun 2016	
Wilujeng Sulistyani	92
Minuman Keras Di Kalangan Remaja	
Nio Agus Saputra	100
Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	
Siti Khusnul Khotimah.....	107
Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel	
Miftahul Khoiriyah , Drs. Sutrisno Djaja, M.M.....	113
Strategi Pengembangan Modal Usaha Home Industry Kripik Pisang Ud. Saas Di Desa Purwosono Kabupaten Lumajang Tahun 2016	
Nilu Erpina, Drs. Pudjo Suharso, M.Si.....	120
Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Batik Gajah Oling Di Virdes Batik Collection Banyuwangi	
Rully Novita Dewi , Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd	132
Motivasi Anak Nelayan Di Desa Puger Wetan Jember Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi	

Fitit Tria Indah Laela , M.M , Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P	138
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B	
Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si.....	144
Strategi Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Pensiunan Yang Menjadi Nasabah Di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Btpn) Banyuwangi	
Dian Novia Purwandari , Dra. Sri Wahyuni, M.Si.....	151
Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental Dan Teknologi Petani Di Desa Sembulung Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi	
Evi Septiani , Drs. Joko Widodo, M.M.....	158
Seks Bebas Dikalangan Remaja	
Muhamad Dharmawan, S.Pd.....	165
Revitalisasi Pendidikan Sejarah: Upaya Mengembangkan Karakter Peserta Didik Yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa	
Agusningrum.....	177
Pengembangan Pembelajaran Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia	
Andy Wahyu Pratama	189
Sekolah Sebagai Habitat Penanaman Habitus Pendidikan Nilai Kajian Atas Pemikiran <i>Pierre Bourdieu</i>	
Antonius Denny Cahyo Sulistiono	200
Axiology Of Culture And Cultural Diversity With Analyze Cases: Indonesian Multicultural Educational	
Awang Cahyo Dahono	213
Implikasi Pendidikan Etika Di Era Generasi Z	
Boiman	219
Etnopedagogi: Membangun Karakter Anak Bangsa	
Dhila Joned.....	227
Ki Hadjar Dewantara Sebagai Tauladan Peradaban Bangsa	

Lyndha Maulina Dwijayanti.....	235
Pendidikan Etika Bisnis Di Sekolah	
Lulus Triyaniningsih	244
Kristalisasi Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik	
Meity Priskila	252
Prevention Of Juvenile Delinquency Through Character Education	
Nina Rizqi Amilia	265
Peran Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa	
Ria Rosita	274
Peningkatan Profesi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb)	
Rizkiyatun Nisa'	282
Disintegrasi Bangsa: Kajian Fenomena Gerakan Sparatisme Di Papua	
Siti Ma'unah.....	289
Peran Kepramukaan Dalam menanamkan Dan Menumbuhkan karakter Bangsa	
Dra.Sulistiyowati	299
Membangun Modal Sosial Melalui Pendidikan	
Versia Nabela Azizi.....	307
Pendidikan Mitigasi Bencana Di Dalam Pelestarian Lingkungan	
Vionita Firdausy	318
Pendidikan Ekonomi Untuk Menumbuhkan Etika Dalam Menjaga Lingkungan Sekitar Hutan	
Rindyah Hanafi.....	326
Profil Kemampuan Analisis Siswa Dalam Mengkontruksi Pembuktian Teorema Pythagoras	
Nurul Laily	339
Peran Pendidikan Dalam Mengembangkan Keterampilan Kepemimpinan	

Mukhamad Zulianto	347
Manajemen Konflik Dan Upaya Penyelesaiannya	
Taufan Dwi Susilo.....	353
Pengembangan Pendidikan Berbasis Nilai Etika Untuk Generasi Z	
Novita Nurul Islami.....	361
Perkembangan Kehidupan Sosial Dan Kebudayaan Masyarakat Keturunan Etnis Arab-Madura Di Kampung Arab Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 1881-2014	
Alfin Rhizka Firdausya	368
Dampak Keluarga Yang Tidak Ideal Terhadap Prilaku Menyimpang Pada Anak Usia Remaja	
Sulaiman Al Ayubi.....	384
Understanding The Role Of Insurance In Indonesian Economy	
Dr. Sukidin, M.Pd.....	391
Kenakalan Siswa, Penyebab Dan Solusinya	
Rossy Alivia Rozana S	395
Inovasi Media Pembelajaran <i>Mobile Learning</i> (<i>M-Learning</i>) : Implementasi, Efisiensi, Efektivitas, Dan Daya Tarik	
Wiwin Hartanto	404

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasilbelajar Siswa Kelas Xi Tkj B
(Studi Kasus di SMK Nuris Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016 pada Kompetensi Dasar Menganalisis Peluang Usaha dalam Mata Pelajaran Kewirausahaan)

Waqiatul Adawiyah, Drs. Bambang Suyadi, M.Si

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Jalan Kalimantan no 37, Kode pos 68121
Email: BambangSuyadi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ B SMK Nuris Jember semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada kompetensi dasar menganalisis peluang usaha dalam mata pelajaran kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI TKJ B yang berjumlah 39 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen. Analisis data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat pelaksanaan tindakan perbaikan dan analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari kategori rendah dengan skor 5,4 menjadi kategori sedang dengan skor 10,1 pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi kategori tinggi dengan skor 12,3. Begitu pula pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa sebelum tindakan sebesar 60,69, setelah pelaksanaan siklus 1 meningkat menjadi 78,97 dan pada siklus 2 meningkat kembali menjadi 85,51. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran *Problem solving*, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, memiliki kemampuan berpikir kritis dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil

Siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: dapat merumuskan masalah,

dapat menjawab pertanyaan, dapat menganalisis argumen, dapat menyimpulkan dan dapat memutuskan tindakan. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kewirausahaan di SMK Nuris Jember yang bernama Tugiono mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa. Pada saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang kurang tanggap dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada

kelas XI TKJ B. Siswa kurang memahami dan mengerti materi yang disampaikan sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat lebih lanjut kondisi kelas XI TKJ B sebagaimana yang telah dituturkan oleh guru kewirausahaan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI TKJ B, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Metode pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran siswa tampak bosan, mengantuk, sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan siswa cenderung pasif. Hal itu dikarenakan pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke siswa saja tanpa ada interaksi antara

siswa dengan guru. Sehingga siswa bersifat pasif. Siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan penjelasan guru.

Kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Hal itu dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dan apabila diberikan kesempatan untuk bertanya hanya satu atau dua orang saja yang berani mengajukan pertanyaan. Hal itu dikarenakan siswa kurang terlatih dalam berpikir kritis. Indikator berpikir kritis yaitu siswa dapat merumuskan masalah, siswa dapat menjawab pertanyaan, siswa dapat menganalisis argumen, siswa dapat menyimpulkan dan siswa dapat merumuskan tindakan. Berpikir kritis siswa dilihat dari beberapa indikator berpikir kritis masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI TKJ B SMK Nuris Jember pada mata pelajaran kewirausahaan

No	Indikator	Nilai skor	Klasifikasi criteria
1.	Merumuskan masalah	4,2	Rendah
2.	Menjawab pertanyaan	7,9	Rendah
3.	Menganalisis argumen	4,8	Rendah
4.	Menyimpulkan	6,2	Rendah
5.	Memutuskan tindakan	3,2	Rendah
Jumlah skor		5,4	Rendah

Sumber : data dari guru kewirausahaan kelas XI TKJ B SMK Nuris jember (data primer yang diolah)

Hasil ulangan harian yang ditunjukkan oleh guru kewirausahaan juga menunjukkan hasil yang masih rendah. Kriteria ketuntasan minimal di SMK Nuris Jember yaitu 75. Hasil ulangan yang ditunjukkan guru masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Siswa kelas XI TKJ B berjumlah 39 siswa dan hanya 9 siswa yang mendapat nilai tuntas. Hasil ulangan siswa terdapat pada lampiran.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kelas XI TKJ B pada mata

pelajaran kewirausahaan, mendorong guru untuk melakukan pembaharuan agar kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang selama ini digunakan guru belum bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Model pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih banyak

terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk berpikir kritis dan berorientasi pada permasalahan.

Alasan menggunakan model pembelajaran *problem solving* karena pembelajaran model ini melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal untuk memecahkan masalah. Harapan yang diinginkan agar mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai pemahaman konsep yang lebih baik.

Menurut Majid (2015: 212) pembelajaran ini merupakan pembelajaran berbasis masalah, yakni pembelajaran yang berorientasi "*learning centered*" berpusat pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok. Menurut Delisle (dalam Abidin 2014: 159) tujuan model pembelajaran *Problem solving* adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran.

Menurut Norris and Ennis dalam Fisher (2009: 4) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Sedangkan hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kompetensi dasar yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah menganalisis peluang usaha. Kompetensi tersebut erat kaitannya dengan model pembelajaran *problem solving*. Kompetensi dasar menganalisis peluang usaha memerlukan pemikiran yang kritis dalam pemecahan masalahnya. Setelah menjelaskan kelebihan *problem solving*, guru kewirausahaan kelas XI TKJ B SMK Nuris Jember setuju untuk menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKJ B (Studi Kasus Di Smk Nuris Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016 pada Kompetensi Dasar Menganalisis Peluang Usaha dalam mata pelajaran kewirausahaan)*"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Nuris Jember pada siswa kelas XI TKJ B dengan jumlah 39 siswa. Penentuan tempat penelitian ini menggunakan metode purposive yakni tempat penelitian ditentukan dengan sengaja oleh peneliti. Pemilihan tempat penelitian ini juga didasarkan pada adanya permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil pengamatan observer pada saat pelaksanaan tindakan. Kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan (1) dapat merumuskan masalah, (2) dapat menjawab pertanyaan, (3) dapat menganalisis argumen, (4) dapat menyimpulkan, (5) dapat memutuskan tindakan. Penilaian pada masing-masing indikator menggunakan numerical rating scale dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa. Data hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa setelah diolah lalu diinterpretasikan kedalam kategori kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

Table 2. Pedoman kriteria kemampuan berpikir kritis siswa

Jumlah Skor	Klasifikasi Kriteria
11,7 – 15,0	Tinggi
8,3 – 11,6	Sedang
4.9 – 8,2	Rendah

Sumber : Arifin yang diolah (2014: 234)

Sedangkan analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian. Kriteria ketuntasan belajar siswa bidang kewirausahaan yang ditentukan oleh SMK Nuris Jember adalah ketuntasan individual yang ditunjukkan dengan nilai tes peserta didik yang mencapai KKM yakni ≥ 75 dari nilai maksimal 100.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi pada saat tindakan siklus 1 dan siklus 2 penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI TKJB SMK Nuris Jember. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Skor kemampuan berpikir kritis siswa pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2

No.	Indikator Keaktifan Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Merumuskan masalah	10.1	Sedang	12.3	Tinggi
2.	Menjawab pertanyaan	11.5	Sedang	13	Tinggi
3.	Menganalisis argument	11.4	Sedang	13.5	Tinggi
4.	Menyimpulkan	11	Sedang	13.4	Tinggi
5.	Memutuskan tindakan	11.5	Sedang	13.2	Tinggi
	Skor Rata-rata	11.1	Sedang	13.1	Tinggi

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus 1 ke siklus 2, dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Pada indikator 1 terjadi peningkatan skor sebesar 2.2. Pada indikator 2 terjadi peningkatan skor yakni sebesar 1.5. Pada indikator 3 juga terjadi

peningkatan skor sebesar 2,1. Pada indikator 4 terjadi peningkatan skor sebesar 2,4 dan pada indikator 5 juga terjadi peningkatan skor yaitu 1,7. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator 4 yaitu siswa menyimpulkan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 2,2. Terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II, dari kategori sedang menjadi tinggi.

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran *problem solving* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siswa. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase hasil belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Jumlah Siswa yang hadir	Nilai rata-rata	Kriteria ketuntasan
1	39	78,97	Tuntas
2	39	85,51	Tuntas

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI TKJB

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 yakni dari 78,97 meningkat menjadi 85,51 pada siklus 2. Pada siklus I siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 30 siswa dan 9 siswa memperoleh

nilai dibawah KKM, pada siklus II sebanyak 35 siswa memperoleh nilai tuntas dan 4 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil tersebut sudah memenuhi target bahwa nilai siswa harus ≥ 75 .



Gambar2. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 6,54.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam proses pembelajaran di kelas XI TKJ B SMK Nuris Jember pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yaitu kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dan rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menjadi kategori sedang dengan skor 10,1 dan hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 78,97. Data analisis tersebut menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada kompetensi dasar menganalisis peluang usaha dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ B.

Selama pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran

problem solving meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa dapat merumuskan masalah, menjawab pertanyaan, menganalisis argumen, menyimpulkan dan memutuskan tindakan dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Hal itu sejalan dengan pendapat Delisle (dalam Abidin 2014: 159) tujuan model pembelajaran *problem solving* adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa sudah dapat mengambil keputusan dengan baik. Mereka dapat memberikan beberapa alternatif dari permasalahan yang ada. Model *problem solving* mengajak siswa untuk berpikir secara rasional dan kreatif. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah.

Hal itu juga sejalan dengan pendapat Abdullah (2013: 148) penyelesaian masalah (*problem solving*) meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pilihan atau alternatif penyelesaian masalah. Penggunaan strategi ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik serta keterampilan dan kemampuan interpersonalnya. Serta menurut Gagne (dalam Made, 2012) bahwa *problem solving learning* dapat membentuk perilaku pemecahan masalah yang dapat membentuk siswa berpikir kritis dan

ilmiah termasuk belajar menggunakan pemikiran atau intelektual tinggi.

Penggunaan model pembelajaran *problem solving* selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Benyamin: 2003:15) bahwa dengan model pembelajaran *problem solving* dapat memperoleh hasil belajar yang lebih karena dicari sendiri dengan susah payah seperti informasi, pengetahuan dan konsep-konsep tidak akan dimiliki hanya dengan mendengarkan melainkan pengalaman dan menemukan sendiri melalui mencari jawaban untuk memecahkan masalah yang dihadapi. setelah terpecahnya masalah maka akan terbentuk pengetahuan baru yang diperoleh sendiri oleh siswa.

Hasil belajar siswa membuktikan bahwa siswa kelas XI TKJ B dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. 35 siswa mendapat nilai tuntas dan 4 siswa mendapat nilai tidak tuntas karena mendapat nilai < 75 dari nilai maksimal 100. Skor rata-rata kelas mencapai 85,51. Hal itu membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ B mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha di SMK Nuris Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas XI TKJ B SMKNuris Jember pada mata pelajaran kewirausahaan kompetensi dasar menganalisis peluang usaha tahun ajaran 2015-2016. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diterapkan model *problem solving* masih tergolong rendah, setelah

diterapkannya model *problem solving* kemampuan berpikir kritis siswa meningkat. Pada siklus 1 kemampuan berpikir kritis siswa tergolong dalam kategori sedang dengan skor sebesar 10,1. Pada siklus 2 kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan menjadi tinggi dengan skor sebesar 12,3. Hasil belajar siswa Setelah diterapkan model *problem solving* juga meningkat. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa 78,97 meningkat menjadi 85,51 pada siklus 2.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

DAFTAR BACAAN

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi aksara
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Fischer, Alec. 2009. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Made Pait, I. 2012. "Pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan penalaran formal terhadap prestasi belajar matematika bagi siswa Sekolah Menengah Pertama" .(http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_tp/article/download/288/83)(22 april 2016)
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya